

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan baik antara Amerika Serikat dengan Korea Selatan terjalin sejak tahun 1954 setelah Amerika Serikat melakukan perjanjian bersama Korea Selatan yaitu *Mutual Defense Treaty*.¹ Amerika Serikat juga menjadi mitra operasi komando pasukan gabungan Korea Selatan dan bertanggung jawab untuk merencanakan pembelaan terhadap Korea Selatan.² Kerja sama Amerika Serikat dan Korea Selatan berupa penyediaan alat-alat militer, alih teknologi militer, penempatan pasukan dan pelatihan militer bersama di Semenanjung Korea.³

Amerika Serikat memiliki keinginan menjaga Korea Selatan selain karena sebagai mitra aliansi juga dikarenakan dari kekuatan militer Korea Utara. *Security dilemma* disebabkan oleh nuklir Korea Utara yang mengancam wilayah Korea Selatan dan juga kestabilan kawasan Asia Timur. Amerika Serikat memosisikan diri pada kawasan Asia Timur sebagai penyeimbang untuk membendung *security dilemma* menentang kepemilikan nuklir Korea Utara. Amerika Serikat konsisten terhadap kawasan Asia Timur mengenai perdamaian dan keamanan agar stabilitas sistem internasional dapat berjalan sebagaimana

¹ Emma Chanlett-Avery, "U.S-South Korea Relations," Congressional Research Service. November (2010). 18

² "U.S. Forces, Korea/Combined Forces Command Combined Ground Component Command (GCC)"

<https://www.globalsecurity.org/military/agency/dod/usfk.htm> (diakses :7 Maret 2016)

³ Avifah Itsnaini."Amerika Serikat dan Korea Selatan dalam Menghadapi Korea Utara." skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2016) : 4

mestinya. Perdamaian ini sukar didapatkan ketika kondisi keamanan antar negara tidak bisa dikontrol oleh sistem dan peraturan yang mengikat.⁴

Hubungan yang memanas antara kawasan Korea Selatan dan Korea Utara, mengakibatkan Korea Utara meningkatkan kapabilitas senjata nuklirnya. Untuk membatasi pengembangan senjata nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara dibentuklah sebuah perjanjian internasional yaitu NPT (*Non-Proliferation Treaty*) yang diinisiasi oleh Amerika Serikat.⁵ Berbagai upaya dilakukan untuk menyatukan kembali Korea Utara dan Korea Selatan dalam satu pemerintahan, yang dinamakan dengan reunifikasi Korea.⁶ Faktanya perundingan reunifikasi korea tersebut selalu gagal dan tidak membuahkan hasil yang signifikan. Dengan perkembangan program nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara. Tercatat Korea Utara telah melakukan beberapa kali uji coba senjata nuklir diantaranya.⁷

Tabel 1.2 Hasil Uji Coba Nuklir Korea Utara

Date of Test	Yield (kilotons)
Oct. 9, 2006	0.5 to 1
May 25, 2009	2 to 3
Feb. 12, 2013	6 to 7
Jan. 6, 2016	6 to 7
Sep. 9, 2016	11 to 12

Sumber : Comprehensive Nuclear Test Ban Treaty Organization

⁴ Thomas H. Harvey III. "U.S Department of Defense Office of Internasional Security Affairs" (2005)

⁵ C. J. Moxley Jr, J. Burroughs, dan J. Granoff, "Nuclear Weapons and Compliance with International Humanitarian Law and The Nuclear Non-Proliferation Treaty" Fordham International Law Journal, vol. 34 : 681

⁶ Deby Liviamanda, "North Korea's Decision To Cancel Efforts the Korean Reunification" Univesitas Jember (2012) : 3

⁷ *Ibid*, 3

Atas dasar tersebut, Amerika Serikat membuat sebuah kebijakan di Asia Timur yang dapat mempertahankan stabilitas kawasan Asia Timur, memperkuat hubungan aliansi dengan negara Korea Selatan, serta membangun sebuah sistem pertahanan yang telah diinisiasi pada masa pemerintahan Barack Obama pada tahun 2014 namun, diskusi resmi baru dilakukan pada Februari 2016. Setelah dilakukannya uji coba nuklir yang ke-4 oleh Korea Utara.

Sistem pertahanan ini diproduksi oleh *Lockheed Martin*.⁸ Pada 8 Juli 2016 Kementerian Pertahanan Nasional Korea Selatan, mengumumkan kepada publik tentang keputusan pemerintah untuk mengizinkan penyebaran sistem pertahanan oleh Amerika Serikat yaitu THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*).⁹ Namun penempatan THAAD sendiri dilakukan pada tanggal 30 September 2017 yang terletak di Seongju, Provinsi Gyeongsang Utara Korea Selatan atau sering disebut dengan Semenanjung Korea.¹⁰

Lockheed Martin adalah perusahaan keamanan dan kedirgantaraan global yang mempekerjakan sekitar 116.000 orang di seluruh dunia dan terutama bergerak dalam penulisan, perancangan, pengembangan, pembuatan, integrasi, dan pemeliharaan sistem teknologi, produk, dan layanan berteknologi tinggi.¹¹ Lockheed Martin berkantor pusat di Bethesda, Maryland USA.¹² Unit operasi Lockheed Martin memiliki area bisnis yang luas seperti *Aeronautics, Information*

⁸ "THAAD Terminal High-altitude Area Defense."United States of America army-technology. http://www.army-technology.com/_projects/thaad/ (diakses: 15 September 2016).

⁹ Kun Min Tayler Lee, "THAAD : Missile Defense Or Diplomatic Challenge?" Bulletin of the Centre for East-West Cultural and Economic Studies, Vol. 12, No. 1, September-December (2016). 50-57.

¹⁰ "AS Hancurkan Korut" <http://global.liputan6.com/read/2493878/obama-ancam-kim-jong-un-as-gampang-sekali-hancurkan-korut>. (diakses : 27 April 2016).

¹¹ Lockheed Martin, <https://www.lockheedmartin.com/en-us/yourmission.html>. (diakses : 28 April 2016)

¹² *Ibid*, 2

*Systems & Global Solutions, Missiles and Fire Control, Mission Systems and Training, and Space Systems.*¹³

Amerika Serikat melihat bahwa penempatan THAAD ini merupakan suatu respon untuk menyikapi ancaman dari Korea Utara. Berdasarkan *Status of Forces Agreement* (SOFA), tanah dan fasilitas penanggung jawab THAAD disediakan oleh Korea Selatan.¹⁴ Sedangkan penyediaan dana untuk pengoperasian sistem THAAD akan dibiayai oleh Amerika Serikat dan untuk pendanaan pembelian sistem tambahan THAAD masih belum ditentukan.¹⁵ THAAD berfungsi sebagai penangkal rudal balistik, penangkal ancaman, sistem rudal bisa memburu dan meledakan rudal di langit. Sistem THAAD memiliki radar, *THAAD fire control and Communication Support Equipment*, dan kendaraan peluncur.

Kebijakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Korea Selatan dalam penempatan THAAD di Semenanjung Korea, memunculkan beberapa perdebatan yang terjadi di Korea Selatan.¹⁶ Seperti bahaya kesehatan dan kebisingan dari radar oleh THAAD. Serta hal tentang keefektifan dan kebutuhan THAAD, dengan sistem pertahanan yang telah dimiliki oleh Korea Selatan.¹⁷ Lalu yang menjadi perdebatan adalah penyebaran THAAD yang akan mempengaruhi hubungan antara Korea Selatan dan mitra dagang terbesarnya yaitu Tiongkok. Hal ini dikarenakan Tiongkok menentang penggelaran THAAD di Korea Selatan.¹⁸

¹³ *Ibid*, 2

¹⁴ "THAAD in the Korean Peninsula." Institute for Security and Development Policy. November (2016) : 4

¹⁵ *Ibid*, 4

¹⁶ Kun Min Tayler Lee. "THAAD : Missile Defense Or Diplomatic Challenge?" Bulletin of the Centre for East-West Cultural and Economic Studies, Vol. 12, No. 1, September-December (2016) : 51.

¹⁷ *Ibid*, 51

¹⁸ Kun Min Tayler Lee. 52

Protes penempatan THAAD juga dilakukan oleh masyarakat Korea Selatan, dikarenakan kekhawatiran bahwa akan adanya peningkatan jumlah tentara Amerika Serikat dengan kegiatan terlarang yang dapat terjadi di pangkalan militer Amerika Serikat.¹⁹ Selanjutnya, ada rasa takut yang ditimbulkan dari masyarakat lokal Korea Selatan atas kehadiran dari THAAD yang akan menjadikan Seongju sebagai sebuah target serangan militernya. Seongju merupakan suatu wilayah yang strategis di Semenanjung Korea.²⁰

Uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara menyebabkan perubahan yang signifikan terkait hubungan Amerika Serikat dan Korea Selatan. Perubahan tersebut terlihat dari semakin dekatnya hubungan keamanan antara Korea Selatan dan Amerika Serikat. Peran Amerika Serikat di Korea Selatan sangat berpengaruh dalam konflik antar Korea. Amerika Serikat berupaya dalam memberikan bantuan untuk memberikan rasa aman bagi negara Korea Selatan melalui kerja sama pertahanan dan militernya. Namun Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki peranan besar di Semenanjung Korea ini memiliki kepentingan pada kawasan tersebut. Asia adalah kawasan yang cukup banyak mendatangkan keuntungan bagi Amerika Serikat terlihat dari peningkatan perekonomian kawasan.²¹

1.2 Rumusan Masalah

Melihat konflik yang terjadi antara Korea Selatan dan Korea Utara yang semakin memanas akibat aktivitas nuklir Korea Utara, menjadikan Amerika

¹⁹ Choe Sang-hun, "(South Korean Villagers Protest Plans for US Missile Defense System." The New York. Juli (2016) : 2

²⁰ *Ibid*, 2

²¹ "Perkembangan Ekonomi Dunia Triwulan 1 tahun 2017" <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/perkembangan-ekonomi-indonesia-dan-dunia-triwulan-i-tahun-2018/Kementrian-PPN/Bapenas>. (diakses : 22 April 2016)

Serikat berpartisipasi dalam melakukan keamanan dikawasan tersebut. Amerika Serikat yang beraliansi dengan Korea Selatan memanfaatkan konflik yang terjadi dalam memperluas militernya di Semenanjung Korea. Dengan memberikan bantuan berupa penempatan sistem militer yaitu THAAD. Penempatan THAAD juga menjadi perdebatan di Korea Selatan, ini yang menjadikan sebuah ancaman baru menurut negara-negara tetangga, dan masyarakat dalam negeri Korea Selatan juga melakukan penolakan terhadap penempatan THAAD di Seongju serta Semenanjung Korea. Amerika Serikat juga mengeluarkan dana yang cukup besar untuk pengoperasian sistem penempatan THAAD ini.

Keterlibatan Amerika Serikat di tengah konflik keamanan di Semenanjung Korea menarik minat penulis untuk mengetahui tujuan di balik penempatan sistem militer THAAD kepemilikan Amerika Serikat pada wilayah Korea Selatan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan dari penelitian ini adalah mengapa Amerika Serikat menempatkan sistem militer THAAD di wilayah Korea Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui tujuan dibalik penempatan sistem militer THAAD (*Teriminal High Altitude Area Defense*) di Korea Selatan oleh Amerika Serikat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai:

- 1 Sebagai bekal, tambahan wawasan, dan latihan dalam memecahkan masalah bagi peneliti sebagai calon lulusan studi Hubungan Internasional.

- 2 Sebagai referensi untuk mengetahui tujuan penempatan sistem militer THAAD oleh Amerika Serikat pada wilayah Korea Selatan.

1.6 Kajian Pustaka

Untuk menganalisis isu yang diangkat, penulis berusaha mencari acuan pada beberapa kajian pustaka yang dianggap relevan dengan penulisan ini. Kajian yang telah ada sebelumnya akan menjadi tolak ukur serta landasan bagi penulis dalam mengembangkan ruang lingkup penulisannya.

Pertama, jurnal yang berjudul "Missile Defense and Strategic Stability: Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) in South Korea"²² ditulis oleh Jaganath Sankaran & Bryan L. Fearey, 2017. Dalam jurnal ini, dijelaskan bagaimana keamanan Korea Selatan yang merasa terancam karena hubungannya dengan Korea Utara. Dalam tulisan ini membahas beberapa aktor yang keberatan dalam penempatan THAAD di Korea Selatan seperti negara Tiongkok, negara Tiongkok beranggapan bahwa radar THAAD dapat melacak rudal balistik antar benua dari Tiongkok, sehingga ada kekhawatiran bagi negara tersebut jika Amerika Serikat menempatkan THAAD di dekat Seoul. Tiongkok tetap skeptis terhadap perluasan militer utama aliansi Amerika Serikat dengan Korea Selatan. Kajian ini melihat bahwa seharusnya Korea Selatan harus tetap menjaga kedekatannya dengan Tiongkok, terkait dengan hubungan saling ketergantungan ekonomi. Kajian ini dapat membantu penulis dalam melihat negara-negara yang merasa terancam oleh keberadaan THAAD di Korea Selatan.

²² Jaganath Sankaran, Bryan L. Fearey, "Missile Defense and Strategic Stability: Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) in South Korea." <http://dx.doi.org/10.1080/13523260.2017.1280744>, Februari, (2017)

Kedua, artikel yang berjudul “The Implications of Missile Defense For Northeast Asia”²³ ditulis oleh Amy L. Freedman & Robert C. Gray, 2004. Artikel ini menjelaskan implikasi pertahanan rudal balistik Amerika Serikat untuk hubungan keamanan Northeast Asia. Bahwa komitmen dan minat Amerika Serikat sangat sulit untuk negara di Asia dan dalam memajukan pertahanan rudal dikarenakan faktor teritorial. Artikel ini juga membahas beberapa bab seperti perkembangan evolusi pertahanan rudal Amerika Serikat, jenis pertahannya dan implikasi pertahanan rudal Amerika di wilayah Northeast Asia. Amerika Serikat dan China dapat menegosiasikan aturan main dalam pertahanan rudal. Artikel ini menjelaskan penyebaran dan konfigurasi sistem pertahanan rudal balistik Amerika didasarkan oleh beberapa faktor apakah komponen tersebut dapat berhasil di coba dan juga apakah sistem pertahanan rudal terintegrasi tersebut dapat terjangkau. Dalam tulisan ini penulis dapat menambah beberapa informasi terkait pengembangan Sistem pertahanan rudal balistik Amerika dan implikasi dari sistem tersebut.

Ketiga, jurnal yang berjudul “Extended Deterrence and Allied Assurance: Key Concepts and Current Challenges for U.S. Policy”.²⁴ Tulisan Justin Anderson V. & Jeffrey A. Larsen. Jurnal ini membahas Amerika Serikat dan kebijakan luar negerinya yang menyediakan dan selalu memberikan bantuan kepada negara sahabat sebagai kepentingan strategis negara, melakukan *extended deterrence* dan menjamin keamanan negara sahabat yang meminta bantuan di daerah-daerah yang vital dan strategis. Kebijakan Amerika Serikat dalam memberikan bantuan kepada negara sahabat memainkan peran yang penting dalam menjaga keamanan regional

²³ Amy L. Freedman, Robert C. Gray, “The Implications of Missile Defense For Northeast Asia.” published by Elsevier Limited on behalf of Foreign Policy Research Institute, (2004)

²⁴ Justin Anderson V & Jeffrey A. Larsen, “Extended Deterrence and Allied Assurance: Key Concepts and Current Challenges for U.S. Policy.” Colorado: USAF Institute for National Security Studies.

dan stabilitas secara global. Tulisan ini membahas konsep dasar dari *extended deterrence*, serta membahas peran Amerika Serikat dan halangan yang dihadapinya dalam menjalankan kebijakan *extended deterrence*. Perbedaan tulisan ini dengan skripsi penulis adalah; dalam tulisan ini tidak dijelaskan Amerika Serikat yang mencegah Tiongkok dan Korea Utara.

Keempat, jurnal yang berjudul “South Korea Needs THAAD Missile Defense”²⁵ ditulis oleh Bruce Klingner, Juni 2015. Pada jurnal yang keempat ini secara keseluruhan menggambarkan bahwa seharusnya Korea Selatan menerapkan THAAD di Semenanjung Korea, karena akan meningkatkan pertahanan korea selatan terhadap serangan nuklir, biologis, dan kimia yang berpotensi menimbulkan bencana. Menurut jurnal ini bahwa keputusan dalam menerapkan THAAD adalah sebuah hak kedaulatan negara Korea Selatan berdasarkan tujuan keamanan nasional dan kebutuhan defensif negara Korea Selatan. Keputusan pemerintahan Korea Selatan menunda penempatan pertahanan tersebut karena kekhawitaran terhadap agitasi Beijing.

Menurut Bruce Klingner seharusnya Seoul dan Washington menjelaskan kepada Beijing taktik tekanan yang diterapkan untuk Korea Utara, yang menyebabkan Korea Selatan dan Amerika Serikat melakukan tindakan *defensif*. Dalam tulisan ini penulis dapat mengambil informasi tambahan keharusan THAAD untuk Korea Selatan dalam menekan Korea Utara.

Kelima, jurnal yang berjudul “Missile Defense and the Security Dilemma : THAAD, Japan’s (Proactive Peace) and the Arms Race in Northeast Asia”²⁶

²⁵ Bruce Klingner, “South Korea Needs THAAD Missile Defense.” *The Heritage Foundation at* <http://report.heritage.org/bg3024>. (diakses : 12 Juni 2015)

²⁶ JJ Suh, “Missile Defense and the Security Dilemma : THAAD, Japan’s (Proactive Peace) and the Arms Race in Northeast Asia.” *The Asia-Pacific Journal*, Vol. 15. No. 5. April (2017)

ditulis oleh JJ Suh, April 2017. Jurnal ini menjelaskan penempatan sistem THAAD juga memfasilitasi kontribusi Jepang dalam proaktif terhadap perdamaian dan memperparah dilema keamanan antara Amerika Serikat dengan sekutunya seperti China dan Rusia. Tokyo memanfaatkannya dalam pertahanan rudal yang dipimpin Amerika Serikat sistem untuk melemahkan atau menghapus konstitusional dan kendala hukum pada militernya. Dilema keamanan meluas ke negara-negara lain dipengaruhi oleh reaksi antara Korea Utara dan Korea Selatan. Sistem senjata Korea Utara ditargetkan pada militer Amerika Serikat mempengaruhi keamanan Jepang dan Korea Selatan. Pada jurnal ini penulis mendapatkan informasi bahwa ada kepentingan lain dibalik Sistem pertahanan THAAD tersebut.

1.7 Kerangka Teori dan Konseptual

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori dan konsep yang digunakan untuk mempertajam penelitian ini. Teori dan konsep yang digunakan adalah:

1.7.1 Geopolitik

Geopolitik lebih mengacu kepada *high politics* yang membahas mengenai pembagian dan kontrol terhadap ruang politik yang dipengaruhi oleh sumber daya alam, masyarakat serta lingkungan dalam skala yang luas.²⁷ Secara lebih merinci, geopolitik merupakan sebuah turunan dari pendekatan realis dalam hubungan internasional, namun geopolitik tidak hanya fokus kepada kepemilikan kekuasaan

²⁷ Simon Dalby, "Geopolitics", Carleton University, Ottawa, Canada (Encyclopedia of Life Support System EOLSS), <http://www.eolss.net/sample-chapters/c14/e1-35-01-03.pdf>, diakses pada 20 Mei 2015

seperti halnya dalam pendekatan realisme melainkan fokus mengenai ruang dimana kekuasaan tersebut memainkan perannya.²⁸

Terdapat beberapa asumsi–asumsi dasar di dalam pendekatan realisme, diantaranya yaitu :²⁹

1. Negara merupakan aktor dominan dalam sistem internasional
2. Sistem internasional merupakan sistem yang anarki
3. Negara berusaha untuk mendapatkan *power* agar dapat bertahan hidup (*survive*) dalam sistem yang anarki.
4. Hubungan suatu negara dengan negara lain merupakan hubungan kekuatan (*power relations*) satu sama lain.

Sedangkan di dalam geopolitik, terdapat beberapa konsep-konsep dasar seperti negara, *power*, dan geografi, dimana :³⁰

1. negara dalam geopolitik dipercaya sebagai sebuah entitas politik tertinggi yang dapat mencapai kepentingan nasionalnya (*power*) dengan bersaing dengan negara lain.
2. *Power* dilihat berdasarkan kepada lokasi geografis, jumlah populasi, dan sumber daya alam.

Di dalam geopolitik, ruang global merupakan ruang yang hanya dapat dikontrol oleh negara karena negara merupakan satu–satunya entitas yang mampu mengontrol dan mengatur teritorial. Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa geopolitik didefinisikan sebagai *state–centric* seperti halnya realisme yang

²⁸ Bottelier, 35

²⁹ John Baylis, Steve Smith, Patricia Owens, *The Globalization of World Politics, An Introduction to International Relations*, Oxford University Press, 2008, 90

³⁰ Semra Rana Gokmen, “Geopolitics and The Study of Internasional Relations”, The Department of International Relations, *The Graduate School of Social Sciences of Middle East Technical University*, August 2010, 158

melihat negara sebagai aktor satu-satunya yang berusaha untuk mendapatkan atau memaksimalkan *power* sebagai kepentingan nasionalnya.³¹

Untuk memahami konsep geopolitik harus diawali terlebih dahulu dengan memahami konsep geografi. Geografi merupakan ilmu pengetahuan mengenai bumi dapat dipahami dengan berbagai cara. Menurut Saul B. Cohen, terdapat tiga definisi geografi yaitu ilmu pengetahuan yang membahas mengenai perbedaan daerah, pengetahuan mengenai ruang dan integrasi, dan ilmu pengetahuan mengenai distribusi.³² Geografi berhubungan dengan geologi yang membahas mengenai faktor-faktor fisik seperti gunung, sungai, laut, danau, pola angin, dan sebagainya.³³

Geopolitik didefinisikan sebagai analisis integrasi antara keadaan geografis dan proses politik dalam hubungan internasional.³⁴ Keadaan geografis merupakan pola dan bentuk geografi seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan yang dimaksud dengan proses politik merupakan kekuatan yang mengoperasikan level domestik dan internasional yang dapat mempengaruhi perilaku internasional.³⁵

Geopolitik juga dipahami sebagai faktor manusia dalam geografi, maksudnya yaitu adanya distribusi geografis dalam sumber daya alam dan *line of communication* yang dapat menentukan nilai dari sebuah wilayah berdasarkan kepada letak yang strategis. Situasi geopolitik ditentukan oleh hubungan antara teknologi dan geografi yang dapat mempengaruhi ekonomi, politik, dan strategi

³¹ *Ibid*, 160

³² Mackubin Thomas Owens, *In Defense of Classical Geopolitic*, Naval War College Review, Autumn 1999, 68.

³³ Jakub J. Grygiel, 21

³⁴ Gokmen, Hlm. 14

³⁵ Saul Bernard Cohen, *Geopolitics, The Geography of International Relations*, Third Edition, Rowman & Littlefield, 2015, Hlm. 16

yang digunakan di lokasi tersebut. Maka dari itu, geopolitik bukanlah situasi yang tetap atau konstan melainkan sebuah variable yang mendefinisikan perubahan distribusi geografi dalam rute, ekonomi dan sumber daya alam. Secara lebih jelas, Geopolitik merupakan realitas mengenai kepentingan sebuah negara yang ditentukan oleh akses dan sumber energi.³⁶

Terdapat dua hal yang mempengaruhi lokasi strategis dari suatu wilayah, yaitu *lines of communication* dan *centers of resources*. *Line of communication* merupakan jalan atau akses yang menghubungkan negara-negara satu sama lain. Sedangkan *centers of resources* yaitu keberadaan sumber daya alam strategis seperti minyak bumi dan gas yang dapat memenuhi kebutuhan industri dan militer yang apabila dikontrol oleh sebuah negara maka negara tersebut juga akan memiliki kontrol terhadap *power* dan *influence*.³⁷

1.7.2 Geostrategi : Strategi *Extended Deterrence*

Geostrategi merupakan pengaruh geografi terhadap kebijakan luar negeri suatu negara atau dimana negara menempatkan kekuatannya. Geostrategi erat kaitannya dengan geopolitik karena geostrategi akan ditentukan oleh situasi geopolitik. Geostrategi berusaha untuk mengarahkan sebuah negara untuk merancang strategi dalam kekuatan militer ataupun aktifitas diplomatik guna untuk mencapai tujuan kepentingan suatu negara.³⁸ Geostrategi merupakan konsep yang sangat berkaitan erat dengan geopolitik karena geostrategi meletakkan geopolitik sebagai poros perkembangan. Dimana geostrategi merupakan strategi atau upaya mengkombinasi, menggeneralisasi serta mengintegrasikan berbagai alternatif kondisi yang ditimbulkan oleh posisi geografis

³⁶ Jakub J. Grygiel, Hlm. 22

³⁷ *Ibid*, 30.

³⁸ *Ibid*, 36

suatu negara terhadap posisi di negara lain dalam bentuk sebuah kebijakan.³⁹ Dengan demikian, geostrategi merupakan implementasi pemikiran geopolitik yang dilegislasikan melalui sebuah kebijakan. Geostrategi kemudian menjadi kebijakan untuk mengontrol suatu wilayah dan dengan sumber daya yang ada di dalamnya. Realisasi pandangan geopolitik suatu negara kemudian dibingkai kedalam kebijakan geostrategis.

Konsep strategi yang digunakan Amerika Serikat yaitu *Extended Deterrence* dengan cara dimana memprovokasi suatu negara musuh untuk tidak menyerang suatu negara yang merupakan partner dari negara provokator. *Extended deterrence* biasanya dilakukan dengan cara beraliansi dengan negara lain (*partner*) untuk menanamkan pengaruh disekitar negara *partner*. *Extended deterrence* sebagai sebuah konsep strategis melibatkan suatu negara yang menggunakan segala kekuatan negara, termasuk penggunaan perangkat militer, untuk mencegah pihak asing mengancam atau menyerang pihak ketiga. Pihak ketiga ini biasanya adalah negara aliansi atau partner; namun, untuk melindungi suatu kawasan atau kepentingan.⁴⁰ *Extended deterrence* merupakan sebuah strategi suatu negara, yaitu dengan menanam pengaruh disuatu kawasan dengan bekerja sama dan memberikan perlindungan kepada suatu negara di kawasan tersebut yang dijadikan mitra aliansi, serta membangun dan mendorong kekuatan militer negara aliansi, sehingga dapat memiliki akses ke kawasan tersebut. Kekuatan dibangun untuk melindungi pihak ketiga (negara *partner*) dari ancaman,

³⁹ Academia Education. 2013. "Geostrategy Concept". www.academica.edu/english/geostrategy/definition. (diakses : 7 Desember 2018)

⁴⁰ Justin Anderson V & Jeffrey A. Larsen, "Extended Deterrence and Allied Assurance: Key Concepts and Current Challenges for U.S. Policy." Colorado: USAF Institute for National Security Studies, September (2013) : 5

sekaligus kekuatan militer yang dibangun digunakan sebagai alat provokasi pada pihak lawan.⁴¹

Secara umum, *extended deterrence* bisa digambarkan sebagai Pihak 1 yang mencoba untuk menghalangi Pihak 2 untuk mengintimidasi, memaksa, atau menyerang Pihak 3.⁴² *Extended deterrence* dilakukan adalah untuk menjamin keamanan dan melindungi Pihak 3, namun fokus dan target sebenarnya dari melakukan *extended deterrence* adalah untuk memprovokasi pihak 2. Bagi pihak 1, *extended deterrence* berpusat pada pertanyaan apakah yang menghalangi pihak 2 dari mengintimidasi dan menyerang pihak 3? Intinya, fokus utama dari *extended deterrence* adalah ancaman potensial dari musuh dan bukan pihak 3. Pihak 1 melindungi dari ancaman dan serangan pihak 2.⁴³

Dalam dokumen *Army Strategic Planning Guidance* menyatakan strategi *Extended Deterrence* akan menjadi strategi Amerika Serikat dalam menghadapi tantangan serta potensi ancaman Korea Utara di abad ke-21. *Extended deterrence* memerlukan pasukan militer yang berkualitas dengan adanya kapabilitas dan kapasitas yang memadai, serta mampu menjalankan misi secara internasional dengan tetap menjaga kepentingan nasional Amerika Serikat di Asia Timur. Dalam implementasinya, kebijakan militer Amerika Serikat cenderung difokuskan pada kawasan Asia Timur, wilayah di mana Korea Utara menjadi ancaman.⁴⁴

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *extended deterrence* sebagai strategi bagi Amerika Serikat untuk mencapai kepentingan nasionalnya di

⁴¹ *Ibid.* 5

⁴² *Ibid.* 5

⁴³ *Ibid.* 5

⁴⁴ Kementerian Pertahanan Amerika Serikat. "US Annual Report to Congress on The Military Power of The PRC 2003 Document of Army Strategic Planning Guidance 2012 & Document of Sustaining US Global Leadership" *Priorities for 21st Century Defense* (2012)

kawasan Asia Timur, dengan membentuk aliansi dengan Korea Selatan dalam hal ini meningkatkan kapabilitas dan kemampuan Militer Korea Selatan dengan menempakan THAAD untuk mengimbangi ancaman nuklir Korea Utara.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penulisan kualitatif merupakan penulisan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang terjadi pada sebuah subjek penulisan, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵ Dalam metode penulisan deskriptif analisis penulisan kualitatif ini penulis melakukan penulisan terhadap fenomena secara mendalam.⁴⁶ Penulisan Metode yang bersifat kualitatif, deskriptif analisis ini agar penulis dapat menggambarkan bagaimana terjadinya fenomena yang penulis teliti dan menghubungkan analisis dengan teori dan konsep yang digunakan.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, penulis mencoba untuk meneliti penerapan strategi *extended deterrence* dalam penempatan THAAD oleh Amerika Serikat dengan menggunakan posisi Korea Selatan sebagai mitra aliansi untuk melawan ancaman senjata nuklir Korea Utara untuk mempertahankan Kepentingan Nasional Amerika Serikat.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penulisan Kualitatif," Bandung : PT Remaja Rosdakarya, (2006).

⁴⁶ *Ibid.*

1.8.2 Batasan Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini dimulai dari inisiasi sistem pertahanan THAAD pertama kali pada tahun 2014 yaitu pada masa Presiden Barack Obama, hingga tahun 2017 mulai ditempatkan THAAD oleh Amerika Serikat di Semenanjung Korea.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kepentingan Amerika Serikat, yang merupakan perilakunya hendak dijelaskan.⁴⁷ Unit eksplanasinya adalah THAAD yang ditempatkan di Korea Selatan oleh Amerika Serikat, yaitu merupakan objek yang mempengaruhi perilaku unit analisis yang akan digunakan.⁴⁸ Selanjutnya, tingkat analisis merupakan tingkat atau posisi dari unit yang dijelaskan. Tingkat analisis akan membantu penulis dalam menjelaskan area penulisan yang akan dijelaskan.⁴⁹ Dari penjelasan diatas, tingkat analisis penelitian ini adalah negara.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan oleh peneliti. Pertama, data primer yang merupakan data yang dikumpulkan melalui situs resmi Amerika Serikat di (<http://www.state.gov>) dan Korea Selatan (www.korea.net), dari website resmi tersebut, peneliti mencoba mengumpulkan laporan-laporan dan dokumen-dokumen terkait dengan bentuk kerjasama dan strategi Amerika Serikat dengan Korea Selatan dalam menghadapi ancaman senjata nuklir yang dimiliki

⁴⁷ Mochtar Mas' oed. "Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi." *Jakarta : LP3S*, (1994) : 35

⁴⁸ *Ibid*, 35

⁴⁹ *Ibid*, 35

oleh Korea Utara. Kedua adalah data sekunder yang berupa jurnal-jurnal ilmiah, artikel dan berita online.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari dan mempelajari informasi melalui penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik melalui artikel ilmiah, artikel berita, jurnal-jurnal ilmiah, dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti. Data yang telah dikumpulkan melalui sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan sesuai konsep yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa tahapan yang perlu dilalui dalam menganalisis data. Pada tahap pertama, data yang dikumpulkan peneliti merangkum data, memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting. Tahapan ini disebut reduksi data. Data yang dikumpulkan tersebut dapat berupa dokumen, artikel, video, hasil wawancara, teks pidato, artikel serta gambar dan foto yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan data yang terdiri dari jurnal-jurnal, laporan-laporan, artikel dan dokumen yang berkaitan kerjasama pertahanan militer Amerika Serikat dengan Korea Selatan serta strategi yang digunakan kedua negara melawan ancaman regional. Pada tahapan selanjutnya, data-data tersebut disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya, peneliti akan melakukan proses verifikasi atau penarikan kesimpulan

secara utuh setelah semua makna yang muncul dari data diuji kebenarannya. Pada tahapan inilah diperoleh kesimpulan atas pertanyaan penelitian.

1.9 Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang akan menggambarkan fakta-fakta penting mengenai isu yang penulis angkat, selanjutnya terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, kerangka konseptual serta metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Pendahuluan akan memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan diteliti.

BAB II Kerja sama Militer Amerika Serikat dan Korea Selatan

Bab ini menggambarkan hubungan negara Amerika Serikat dengan Korea Selatan terkait kerjasama pertahanan militer kedua negara.

BAB III Penempatan *Terminal High Altitude Area Defense (THAAD)* di Korea Selatan

Bab ini menjelaskan detail mengenai apa itu THAAD, sejarah perkembangan, dan cara kerja THAAD yang ada di Korea Selatan.

BAB IV Analisis Penempatan THAAD di Korea Selatan Sebagai Bentuk Kepentingan dari Amerika Serikat.

Bab ini menganalisis kepentingan Amerika Serikat terhadap bantuan dan kerjasama dalam penempatan THAAD di Korea Selatan.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari peneliti.

